

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab pendidikan merupakan salah satu sarana untuk dapat membentuk karakter manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut. Adapun menurut Muhibbin, syah. (2007, hlm.11) pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan meyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi Negeranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.

Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2015). Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasinya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara siswa dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses mengajar sudut pandang seorang guru berakhir dengan adanya proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sudut pandang siswa hasil belajar merupakan akhir pendidikan di dalam puncak pembelajaran.

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan

kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. Dalam kaitan dengan hasil belajar pendapat dari Hamalik (2007, hlm.30), hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk aspek pengetahuan (cognitive dominan), aspek nilai sikap (affective domain), dan aspek keterampilan (psychomotor dominan). Aspek kognitif ini berkaitan pada hasil belajar siswa yang intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan juga evaluasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap atau perilaku siswa dan juga nilai. Dalam hal ini hasil belajar juga sangat dibutuhkan pada suatu peningkatan pembelajaran. Aspek psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti menulis dengan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Sedangkan menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam penentu tingkat suatu pemahaman siswa. Jika siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi maka dapat dipastikan bahwa siswa telah memahami materi tersebut. sebaliknya pun begitu jika hasil belajar siswa rendah maka siswa kurang dalam memahami suatu materi yang telah diajarkan oleh guru. Adapun menurut Gagne (dalam Suprijono, 2010, hlm 5-6) hasil belajar tersebut dapat berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk lisan maupun tulisan,
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang,
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri,
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi,
- 5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar bukan saja berdasarkan dari angka yang tertera pada daftar nilai atau produk saja tetapi juga menyangkut proses dan sikap siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan disini ditemukan beberapa gejala ataupun fenomena-fenomena yang ada dikelas IV di SD Negeri Citalem yaitu, ditemukan beberapa kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yakni, pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara langsung dan masih berpusat kepada guru, pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan tanpa ingin tahu proses pembelajaran dan cenderung pasif, rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Perhatian siswa dalam belajar pada umumnya masih rendah, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Seperti penjelasan Mirdad (2018, hlm. 37) yang menjelaskan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pertama faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan kedua faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Pendapat lain dari Slameto (2010, hlm.25) mengemukakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dengan adanya pembelajaran yang inovatif dimana siswa dituntut untuk belajar secara mandiri maka akan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam persiapan belajar secara tepat untuk membantu siswa dengan mudah memahami suatu materi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan baik serta menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Untuk mengantisipasi supaya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan maka tugas guru tidak hanya sekedar mengupayakan siswa untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan, bahkan harus lebih dari itu, guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat belajar secara mandiri dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berfikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, terbuka, dan ingin tahu.

Dan siswa harus memiliki pemikiran yang kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada pada dirinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran menjadi daya tarik agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran dapat membantu guru agar pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran di sekolah dasar diperlukan untuk mengubah materi yang abstrak menjadi materi yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Banyaknya materi yang dibahas membuat guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan, dan penggunaan model yang tepat dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan masalah yang dialami sehari-hari oleh siswa sebagai salah satu materi, agar siswa mampu aktif dan terampil dalam memecahkan masalah dunia nyata. Ngilimun (2014, hlm. 89) menjelaskan bahwa: Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah. Iru dan Arlihi (2012, hlm. 6) berpendapat model pembelajaran berarti acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Dapat disimpulkan mode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memiliki kelebihan, Adapun pendapat dari Warsono (2013, hlm. 151) yang pertama dalam hal ini siswa akan terbiasa dengan setiap permasalahan yang ada, dan juga akan terbiasa untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada dirinya. Yang kedua juga model ini akan mengajak siswa untuk melakukan diskusi dengan teman sekelasnya. Yang ketiga membuat peserta didik semakin aktif dengan pendidiknya.

Disamping kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga terdapat kekurangannya berdasarkan pendapat dari Warsono (2013, hlm. 152) dalam hal ini setiap guru tidak akan mampu untuk memberikan siswa terhadap setiap permasalahan yang ada. Yang kedua model ini membutuhkan biaya yang sangat mahal sekali. Dan yang ketiga jika setiap melakukan setiap aktivitas maka guru sangatlah sulit untuk bisa memperhatikan siswa tersebut.

Dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik mengkhususkan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Citalem kelas IV**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih bersifat konvensional yang terpusat pada guru, guru menerangkan dan siswa hanya mendengarkan
2. Rendahnya rasa ingin tahu siswa.
3. Hasil belajar siswa tidak sesuai dengan KKM.
4. Kurangnya model pembelajaran yang menarik.
5. Kurangnya rasa beradaptasi siswa terhadap lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* SD Negeri Citalem?
2. Adakah pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Citalem?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model *problem based learning*?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian, mempunyai arah tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Citalem.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Citalem.
3. Untuk mengetahui perbedaan perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model *problem based learning*.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki manfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi pendidik umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat sekali untuk menambah wawasan dan juga ilmu yang lebih banyak. Serta dapat mengubah carabelajar menjadi lebih baik lagi. Dan juga memberikan penguatan teori khususnya terhadap pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mampu untuk menganalisis pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* melalui penelitian studi pustaka atau studi literature.

b. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan juga pembelajaran yang asik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dalam penelitian ini yaitu, supaya menjadikan suatu manfaat atau solusi yang baik bagi sekolah dalam perbaikan belajar, dan mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran demikemajuan pembelajaran

dimasa depan.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dan juga wawasan yang luas dalam meningkatkan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang dimana siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa. Guru menjadi motivator, fasilitator serta pembimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sependapat dengan Daryanto (2014, hlm. 29) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok dimana untuk mencari sebuah solusi dari masalah yang ada pada dunia nyata”. Permasalahan ini digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tau pada pembelajaran yang dimaksud. Adapun menurut Eismawati, Eka, Dkk. (2019, hlm. 74) menjelaskan sintaks *problem based learning* (PBL) sebagai berikut: Tahap 1 adalah Orientasi siswa kepada masalah, dalam hal ini guru akan menjelaskan permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa dan siswa harus mengamati atau mendengarkan setiap permasalahan yang diberikan oleh guru. Tahap 2 adalah mengorganisasi siswa untuk belajar pada hal ini guru akan membuat siswa menjadi beberapa kelompok kecil, sampai 6 anggota saja, dan siswa harus bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Tahap 3 adalah membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, pada hal ini guru harus memberikan dorongan kepada siswa agar bisa mencari informasi yang tepat dan siswa mengumpulkan sebuah informasi yang tepat dan data yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Tahap 4 adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dalam hal ini guru akan membimbing siswa untuk melakukan setiap perencanaan dan menyiapkan setiap laporan siswa yang akan dibagi kepada teman

yang ada dikelompoknya. Tahap 5 membuat analisis dan mencoba untuk membuat setiap proses yang ada pada setiap permasalahan yang ada.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendapat dari Soedijarto (Masniani, 2003, hlm. 6) menyatakan bahwa hasil belajar dalam kerangka studi ini meliputi kawasan kognitif, afektif, dan kemampuan/kecepatan belajar seorang pelajar.

Sedangkan pendapat dari Keller (Abdurrahman, 1999, hlm. 39), mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.

Sejalan dengan pendapat dari Sumadi Suryabrata (2010, hlm. 1), “hasil belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dijelaskan oleh Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 35-57) sistematika yang ada dalam skripsi ini, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.

2. BAB II Kajian Teori

teoretis yang mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau di bangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Adapun bagian dari BAB II Kajian Teori diantaranya kajian teori dan kerangka pemikiran.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan diantaranya metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen

penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan Dan Saran

Bab ini merupakan hasil penyampaian kesimpulan guna untuk menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian.